

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Mengacu kepada hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan kesimpulan, antara lain sebagai berikut.

*Pertama*, bahwa bimbingan guru dan orang tua yang selama ini dilaksanakan untuk mengendalikan keagresifan anak usia dini belum begitu efektif. Terlihat dari hasil observasi, orang tua dalam membimbing melalui penerapan pola asuhnya masih menggunakan pola asuh yang otoriter, cara membimbingnya juga tidak ada perbedaan antara anak pertama, kedua atau ketiga, padahal jelas-jelas anak yang dibimbing sekarang adalah anak agresif.

Demikian pula guru berdasarkan observasi masih merasa kesulitan dalam membimbing anak usia dini yang agresif, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor guru masih membutuhkan panduan khusus tentang bimbingan, serta tenaga ahli seperti konselor, psikolog, praktisi pendidikan anak usia dini dan dokter anak sebagai konsultan, sehingga pelaksanaan bimbingan yang sekarang dilaksanakan oleh guru khususnya untuk anak agresif kesannya masih apa adanya. Hanya pada aspek afektif karena keuletan guru dan sedikit bekal ilmu psikologi ketika menempuh D II TK sedikit ada perbedaan dibanding bimbingan pada aspek lain seperti aspek kognitif dan aspek psikomotor.

Kedua, dari tiga aspek perilaku (kognitif, afektif dan psikomotor) anak agresif, bimbingan guru banyak bermanfaat pada aspek afektif anak hal ini dapat diamati dari perubahan anak agresif mulai mau bekerja sama dengan teman,

nakalnya berkurang, menurut perintah guru. Sedang bimbingan orang tua berdasarkan hasil observasi belum begitu nampak hasilnya dalam mengubah dari ketiga aspek tersebut.

*Ketiga*, perilaku agresif anak usia dini di Taman Kanak-kanak yang dijadikan lokasi penelitian yaitu menunjukkan bahwa bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak usia dini adalah. (1) anak tidak mau diam, (2) suka merebut mainan teman, (3) suka mengganggu teman, (4) suka mendominasi, (5) jarang berkomunikasi dengan siapapun, (6) permusuhan terbuka, (7) semaunya sendiri atau susah mengikuti perintah guru atau orang tua, (8) mengamuk bila permintaan tidak dituruti, disertai menangis sambil berguling-guling. Sedang gambaran orang tua terhadap anak yang agresif masih sempit. Agresif disamakan dengan anak yang nakal atau badeg ( anak yang nakal dalam istilah Indramayu).

*Keempat*, faktor-faktor yang menyebabkan anak menunjukkan perilaku agresif yaitu adanya tekanan jiwa ketika ibunya masih mengandung, perlakuan lingkungan, baik lingkungan keluarga atau sekolah yang salah dan faktor keturunan dan takdir bahwa anak tersebut memang terlahir menjadi anak yang nakal. Faktor lainnya yang menyebabkan anak anak usia dini berperilaku agresif yaitu faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar anak. Faktor dari dalam diri anak karena pembawaan anak yang nakal, anak mempunyai kecerdasan tinggi atau sebaliknya kecerdasan yang rendah, anak dalam masa ingin tahu yang tinggi dan faktor keturunan agresif baik dari ayah atau ibu dan tidak terpenuhinya keinginan anak. Sedang faktor penyebab anak agresif dari luar anak sendiri antara lain, perlakuan orang tua yang keras, baik orang tua maupun guru kurang



perhatian dan pengaruh tontonan film-film keras seperti power rangers, superman, ninja dll.

*Kelima*, perlakuan yang diberikan oleh orang tua dan guru selama ini terhadap anak agresif yaitu: (1) orang tua menggunakan pola asuh yang otoriter atau yang identik penolakan-otonomi, ada yang demokratis atau identik dengan penerimaan-otonomi dan beberapa ada yang menggunakan campuran antara demokratis atau penerimaan otonomi dengan penerimaan kontrol dan permisif; dan (2) bentuk perlakuan yang diberikan guru selama ini dalam mengendalikan anak usia dini yang agresif, yaitu: melakukan bimbingan secara kelompok maupun individu dan bimbingan klasikal sekaligus sambil mengajar. Jika ingin menerapkan bimbingan individual dilaksanakan ketika jam istirahat dengan memanggil anak yang agresif diajak ke area mainan yang dia suka kemudian diajak berdialog, atau ketika sepuluh menit sebelum jam masuk diadakan bimbingan individu dengan mendekati anak yang agresif diajak bermain bersama dengan teman yang lain kemudian guru memberi beberapa bimbingan berupa nasehat seperti bagaimana agar anak yang agresif sebelum masuk kelas mau berbaris terlebih dahulu, kemudian membaca doa, hanya selama ini bimbingan yang dilakukan oleh para guru bersifat belum terprogram, bimbingan tersebut dilaksanakan sewaktu-waktu apabila memang dirasa anak yang agresif sudah susah diatur dan guru tidak sedang sibuk sekali.

*Keenam*, hambatan yang dialami oleh orang tua dan guru dalam mengendalikan keagresifan anak usia dini yaitu : (1) hambatan yang dialami orang tua orang tua yaitu orang tua merasa kurang sabar, bosan dan tidak punya

kemampuan dalam membimbing anak-anak mereka yang agresif. Karena dirasa amat perlu pengetahuan khusus dalam membimbing anak yang agresif. Ada beberapa yang merasa kurang mendapat dukungan dari lingkungan baik nenek atau suaminya karena sering bertolak belakang dalam membimbing anak dengan penerapan pola asuhnya ketika berada di lingkungan rumah; dan (2) hambatan yang dirasakan guru, yaitu : belum ada panduan khusus dalam bimbingan untuk anak yang agresif, tidak ada tenaga ahli seperti, psikolog, ahli perkembangan anak, praktisi pendidikan anak yang kompeten sebagai nara sumber dalam membimbing anak dan yang ke tiga faktor waktu, guru-guru yang memegang kelas kesulitan bila harus membimbing secara khusus anak yang agresif.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi hasil penelitian ini ditujukan untuk guru Taman Kanak-kanak, orang tua dan peneliti selanjutnya. Penmyampaian rekomendasi ini merupakan catatan sebagai bahan renungan dan pemikiran yang mungkin bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait.

### *1. Bagi Guru Taman Kanak-kanak*

Dalam upaya mengantisifasi perilaku agresif anak usia dini terutama ketika mengiktui pembelajaran di Taman Kanak-kanak, hasil penelitian yang dituangkan dalam rambu-rambu pelaksanaan layanan bimbingan dapat diterapkan tetapi menuntut upaya guru yang optimal, antara lain:

- a. Guru harus mau belajar sendiri mengenai pemahaman tentang perilaku agresif anak usia dini. Selain itu yang paling penting adalah guru mampu memahami pelaksanaan layanan bimbingan bagi anak yang memiliki perilaku agresif.

Untuk menambah wawasan, guru disarankan untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan pelatihan yang berkenaan dengan perilaku anak usia dini baik itu yang berkenaan dengan perilaku agresif maupun yang lainnya, selain itu seminar berkenaan dengan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan di Taman Kanak-kanak baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Dinas Pendidikan) maupun lembaga profesi seperti pendidikan tinggi dan Asosiasi Bimbingan dan Konseling.

- b. Guru harus dapat memilih dan menetapkan sendiri layanan bimbingan yang dianggap tepat untuk membantu mengantisipasi keagresifan anak usia dini. Teknik yang digunakan hendaknya tidak terbatas pada teknik pemberian tugas dan tanya jawab, tetapi perlu menggunakan teknik-teknik lain seperti "circle time", berceritera, dramatisasi, demonstrasi, proyek, kerja kelompok dan praktek langsung, serta bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk lebih memahami tentang perilaku yang baik dan yang diterima oleh orang lain. Memberikan kesempatan kepada anak khususnya yang menunjukkan perilaku agresif untuk menceritakan pengalamannya tentang tokoh-tokoh yang baik dan suka membantu orang lain. Untuk dapat melaksanakan teknik di atas, guru dapat memperolehnya melalui pelatihan dan lokakarya yang diselenggarakan oleh lembaga profesi bimbingan dan konseling.
- c. Guru harus pandai menentukan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan terutama dalam membantu menangani anak yang menunjukkan perilaku agresif. Penentuan media ini dimaksudkan agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas.

- d. Guru harus pandai memberikan rangsangan kepada anak untuk mau berperilaku seperti yang diharapkan orang tua, guru, dan teman. Guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang dapat memotivasi anak belajar untuk mau berpartisipasi dan meninggalkan perilaku yang agresif. Ciptakan suasana yang penuh keakraban dan kekeluargaan sehingga semua anak merasa terlibat dan dibutuhkan. Hindari perlakuan yang memanjakan salah satu anak ketika di dalam kelas atau ketika dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Guru harus sering mengadakan tanya jawab dengan anak mengenai perilaku yang baik dan yang tidak baik, keluarga, cita-cita dan apresiasi anak terhadap sesuatu yang dilihatnya terutama contoh-contoh perilaku yang baik yang ditunjukkan oleh tokoh, artis atau orang tuanya. Kegiatan ini merupakan upaya guru melatih anak untuk membiasakan diri agar terhindar dari perilaku yang agresif.

## *2. Bagi Orang Tua*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap anak menunjukkan pola asuh yang cenderung otoriter dan permisif dan hanya sebagian kecil yang demokratis. Oleh karena itu, penulis memberikan rekomendasi kepada orang tua agar mampu mendidik anak dengan baik. Hal ini dikarenakan anak merupakan tanggung jawab orang tua agar anak mampu berperilaku dengan baik. Oleh karena itu semestinya orang tua melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

*Pertama*, bagi orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif, agar orang tua mencoba mampu memperlakukan anak dengan lebih menekankan kepada perlakuan yang cenderung lebih memahami keinginan anak. Di mana tidak ditonjolkan keinginan orang tua, melainkan bagaimana orang tua mampu memadukan antara keinginannya dengan keinginan anak. Dengan begitu diharapkan anak tidak merasa tertekan dan akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan dirinya. Setelah dicapai kesepakatan antara keinginan anak dan perlakuan orang tua, orang tua meminta kepada anak untuk konsisten dan mengikuti aturan yang telah disepakati di rumah.

*Kedua*, dalam kehidupan sehari-hari orang tua senantiasa memberikan kebebasan kepada anak untuk beraktivitas, mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya, sehingga anak tidak merasa tertekan.

*Ketiga*, orang tua berperan sebagai teladan bagi anak dengan aktif mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan rumah atau kantor, maka secara langsung atau tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya sehingga anaknya terhindar dari perilaku yang agresif.

*Keempat*, berikan penghargaan dan hukuman yang setimpal dengan perbuatan yang dilakukan oleh anak. Penghargaan diberikan manakala anak menunjukkan perilaku yang baik dan mampu memperoleh hasil yang baik dalam pelajarannya. Penghargaan ini diberikan dalam bentuk pujian, hadiah yang berupa materi atau hal-hal lainnya seperti rekreasi atau kegiatan yang mampu membangkitkan siswa dalam bersosialisasi. Hukuman diberikan manakala anak melanggar perjanjian dan aturan yang berlaku. Hukuman ini bisa berupa anak

diperingatkan dengan secara halus atau dengan agar keras, namun tetap dalam kerangka mendidik. Jadi hukuman seperti ini tidak dengan marah-marah yang berlebihan. Bentuk hukuman ini juga bisa dengan berupa anak diberikan pekerjaan yang mungkin bagi anak cukup berat namun bisa memberikan bekal kepada anak. Pekerjaan itu bisa berupa membersihkan kamar rumah, atau tempat-tempat lainnya.

Selain hal-hal di atas, berkaitan dengan aktivitas anak di Taman Kanak-kanak, orang tua hendaknya :

- a. Mendukung upaya guru dengan cara menyediakan sarana belajar yang memadai khususnya agar anak terhindar dari perilaku yang agresif.
- b. Di rumah perlu adanya area bagi anak untuk mampu mencurahkan keinginannya baik dalam pergaulan maupun hal lainnya. Dengan adanya lingkungan yang mendukung perkembangan anak tentu akan menghasilkan anak mampu berperilaku sesuai dengan keinginan orang tua, guru dan masyarakat.
- c. Berikan penghargaan kepada guru berkenaan dengan tugas yang dilaksanakannya. Penghargaan itu bisa berupa pengakuan dan penghormatan baik tinggi kepada guru dan kalau memungkinkan penambahan insentif yang berupa gaji yang dikordinir oleh Komite sekolah agar guru mampu meningkatkan kinerjanya.
- d. Mengajak guru berkomunikasi mengenai kesulitan dan hambatan yang dialami dalam membimbing anak-anaknya.

### *3. Bagi Peneliti Selanjutnya*



Mengacu kepada hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan beberapa hal yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

*Pertama*, meneliti variabel yang sama dengan perluasan sampel, atau dalam jumlah sampel yang relatif lebih besar lagi, sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih representatif dan bisa digeneralisasikan untuk semua responden.

*Kedua*, meneliti keterkaitan antara variabel misalnya pola asuh orang tua dengan sikap kreatif, dan disiplin diri dengan ditambah oleh variabel pengontrol seperti lingkungan sekolah, atau variabel pengontrol lainnya yang berkaitan.

*Ketiga*, meneliti perbedaan antara berbagai aspek yang berkenaan dengan pola asuh orang tua dilihat dari latar belakang ekonomi keluarga. Jika ditelaah dari letak geografis keluarga dan sekolah. Misalnya keluarga dari pedesaan yang sekolah di perkotaan, keluarga di perkotaan yang sekolah di daerah pinggiran dan yang siswa yang berasal dari kedua daerah dan sekolah di daerah tersebut.

*Keempat*, melakukan studi banding antara satu sekolah dengan sekolah lainnya mengenai bimbingan guru dan pola asuh orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Hal-hal itulah yang bisa penulis rekomendasikan untuk peneliti selanjutnya. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Amin.